

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil perhitungan data numerik serta statistik guna membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan, pelatihan, dan pengembangan karyawan sebagai variabel independen terhadap produktivitas kerja sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT Telkom Witel Sumbar yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.17, Alai Parak Kopi, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 hingga selesai.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

##### **3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel terikat menurut Sugiyono (2019:148), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal dengan akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja (Y).

### **3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2019:148), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Pelatihan (X2) dan Pengembangan Karyawan (X3).

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berarti populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian, maka sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT Telkom Witel Sumbar yaitu sebanyak 58 orang.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono, (2019;81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, Dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) untuk menentukan responden atau subjek penelitian. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan kata lain, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Menurut Dastim (2020:47) data kuantitatif adalah data yang numerik yang memberikan informasi berupa angka yang diperoleh dari laporan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisisioner sebagai instrument penelitian.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Menurut Sujarweni (2021:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga hasil wawancara peneliti dari narasumber. Berarti data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau responden. Adapun data primer dibawah ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Sangadji dan Sopiah (2019:12) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Jadi data sekunder yaitu sumber data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang terkumpul kemudian di analisis berdasarkan acuan landasan teoritis, agar hasilnya berguna untuk hipotesis atau pengambilan suatu Keputusan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan pencarian informasi dari data yang bersumber pada tulisan, majalah serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Teknik ini melakukan pencarian informasi atau data data dari buku buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2020) definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konsep dengan cara menetapkan indikator-indikatornya sehingga variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang bagaimana variabel diidentifikasi dan dapat diukur

dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk variabel independent adalah gaya kepemimpinan (X1), pelatihan (X2), dan pengembangan karyawan (X3).

### **3.7.1 Variabel Dependen**

#### **1. Produktivitas Kerja**

Produktivitas kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja (*output*) karyawan terhadap sumber daya yang digunakan (*input*), dalam satuan waktu tertentu. Jadi, produktivitas kerja pada PT Telkom Witel Sumbar dapat diukur melalui tingkat efisiensi dan efektivitas karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti, pencapaian target penjualan/layanan, kecepatan penyelesaian tugas, kualitas layanan kepada pelanggan, kepatuhan terhadap SOP (*Standard Operating Procedure*), serta kontribusi terhadap inovasi dan perbaikan proses kerja, dalam kurun waktu tertentu.

### **3.7.2 Variabel Independen**

#### **1. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah pola yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola anggota tim atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan yang digunakan di PT Telkom Witel Sumbar ialah *digital leadership*.

#### **2. Pelatihan**

Pelatihan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam suatu bidang tertentu. Pelatihan di PT Telkom Witel Sumbar bertujuan untuk meningkatkan

kompetensi dan kinerja karyawan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan.

### 3. Pengembangan Karyawan

Pengembangan karyawan adalah proses peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan karier serta meningkatkan kinerja dan kontribusi mereka terhadap organisasi. Pengembangan karyawan di PT Telkom Witel Sumbar mencakup berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan. Pengembangan karyawan di PT Telkom Witel Sumbar dilakukan melalui program *mentoring* dan *coaching*.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Menurut Sugiyono (2019:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Berikut data diuraikan dalam instrumen penelitian terkait dengan variabel, indikator, dan alat ukur dalam pembuatan kuisioner penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel penelitian	Indikator	Item pernyataan /pertanyaan	Sumber
1	Produktivitas Kerja (Y)	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan Diri 5. Mutu	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Sutrisno (2019)

No	Variabel penelitian	Indikator	Item pernyataan /pertanyaan	Sumber
2	Gaya Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan memotivasi 2. Kemampuan berkomunikasi 3. Kemampuan mengambil keputusan 4. Kemampuan mengendalikan emosi 5. Tanggung jawab	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Kartono (2023)
3	Pelatihan (X2)	1. Jenis pelatihan 2. Tujuan pelatihan 3. Materi 4. Metode yang digunakan 5. Waktu	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Mangkunegara (2023)
4	Pengembangan Karyawan (X3)	1. Prestasi kerja karyawan 2. Absensi karyawan 3. Tingkat kecelakaan karyawan 4. Tingkat kerja sama 5. Prakarsa Karyawan	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Hasibuan (2023)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner. Setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran salah satunya yaitu skala likert. Menurut P. Sinambela dan Sarton Sinambela (2021) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau suatu kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini jawaban setiap instrument menggunakan pembobotan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan**

No	Jawab	Kode	Skala ukur
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup setuju	CS	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: P. Sinambela dan Sarton Sinambela (2021)

### 3.9 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil pengisian angket uji coba oleh 30 responden yang karakteristiknya selalu sama dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuisisioner pada penelitian ini akan disusun dalam microsoft excel lalu dianalisis dan diproses dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Statistics versi 25. Berikut teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini:

#### 3.10.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2022;125). Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Manfaat dari uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah item-item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti. Untuk mengukur sikap uji validitas digunakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor total X

$\sum Y$  = Jumlah skor total Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari Y

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung r tabel untuk tingkat signifikan, dengan ketentuan:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel, maka variabel tersebut valid
- b. Jika r hitung negatif dan r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah sejalan atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Ghozali (2021:112) rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha dengan rumus:

$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$R_{11}$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya pertanyaan atau soal

$\sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2_t$  = Varial total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil nilai perhitungan *Cronbach Alpha*. Pada pengujian reliabilitas ini dengan uji statistik *Cronbach Alpha* diketahui bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6, maka menunjukkan variabel tidak reliabel. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang mendekati 1 semakin menunjukkan semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya.

Menurut Ghazali (2021:128) uji reliabilitas berdasarkan *Alpha Cronbach* apabila nilai *Alpha Cronbach* positif dan besar dari r tabel maka hal tersebut menunjukkan variabel tersebut dinyatakan *reliable* atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan pada waktu yang berbeda.

### 3.11 Analisis TCR

Menurut Shilds, Rangrajan dalam P. Sinambela dan Sarton Sinambela, (2021: 115) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakter dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati.

Tujuan analisis deskriptif ini untuk mengurai atribut-atribut dari setiap variabel penelitian, dengan membuat tabel distribusi frekuensi data, mencari rata rata, skor total, dan Tingkat Capaian Responden (TCR), kemudian menginterpretasi kan hasilnya. Analisis ini tidak menjalin hubungan antara variabel yang satu dengan

variabel yang lainnya dan juga tidak membandingkan variabel yang satu dengan variabel lain.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban

n = Jumlah skor maksimum

Adapun kriteria jawaban responden menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Klarifikasi TCR**

No	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

*Sumber: Sugiyono (2022:207)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian jawaban dari responden 85%-100% memiliki kriteria sangat baik, 66%-84% memiliki kriteria baik, 51%-65% memiliki kriteria cukup, 36%-50% memiliki kriteria kurang baik, dan 0%;35% memiliki kriteria tidak baik.

### **3.12 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian data dalam penelitian ilmiah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian agar memperoleh hasil yang akurat dan tidak menyesatkan. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Model analisis regresi penelitian ini

mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

### 3.12.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2023:154) mengatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan berdistribusi normal. Distribusi dapat dikatakan normal jika data menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal. Sedangkan pengujian normalitas data yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu:

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual berdistribusi tidak normal

Jika angka signifikan Kolmogorov-Smirnov  $\text{sig} > 0,05$  maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikan Kolmogorov-Smirnov  $\text{sig} < 0,05$  maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 3.12.2 Uji Multikolineritas

Salah satu asumsi penting dan utama untuk model regresi berganda adalah bahwa variabel-variabel independen dalam model tersebut tidak berkorelasi atau di asumsikan tidak ada multikolonearitas. Menurut Ghozali (2020:41) uji multikolonearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*.

$$VIF = \frac{1}{1 - r^2}$$

Bila nilai VIF lebih dari 10 berarti ada multikolonearitas, sebaiknya bila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonearitas.

Pengambilan Keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- a. Tidak terjadi multikolonearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1
- b. terjadi multikolonearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,1

### 3.12.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Pengujian ini dengan memperhatikan angka durbin- Watson (DW) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, seperti dikemukakan Idris (2015:38) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_t^n = (et - et_1)^2}{\sum_t^n = 1^e t^2}$$

Dimana:

D = Nilai D-W stat

Et = Nilai residu dari persamaan regresi pada periode t

Et-1 = Nilai residu dari persamaan regresi

Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW) adalah :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW < -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW diantara -2 sampai 2
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW > +2

### 3.12.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazli (2020:134) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji gleder. Kriteria dalam uji ini yaitu jika nilai signifikan uji-t  $> 0.05$ , maka varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.13 Uji Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independent (variabel x) terhadap variabel dependen (variabel y) Sugiyono (2019:65) Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

$X_1$	= Gaya Kepemimpinan
$X_2$	= Pelatihan
$X_3$	= Pengembangan Karyawan
$Y$	= Produktivitas Kerja
$a$	= Konstanta
$b_1$	= Standar koefisien regresi dari kualitas pelayanan
$b_2$	= Standar koefisien regresi dari harga
$E$	= Standar error

### 3.14 Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2017:254) Uji T digunakan untuk menguji hipotesis persial (satu-satu) untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus:

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana:

$b_i$  = koefisien regresi  $X_i$

$s_{b_i}$  = koefisien standar atas koefisien regresi  $X_i$

$t_o$  = nilai yang dihitung/ diobservasi

kriteria pengujian:

1.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan  $\text{sig} < 0,05$
2.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan  $\text{sig} > 0,05$

### 3.15 Uji Simultan (Uji f)

Sugiyono (2022: 258) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam rumus uji f digunakan taraf signifikan 5%.

$$f_o = \frac{R^2 K - 1}{(1 - R^2)/(n - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien (determinan) berganda

$n$  = Besar sampel (banyak data)

$k$  = Banyak variabel independent

Kriteria dalam melakukan analisis uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Uji F data dilihat dari tabel Anova.
- 2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  artinya signifikan/ berpengaruh atau artinya variabel X1, X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

### 3.16 Uji Determinan (Uji R-Square)

Menurut Ramadhan (2019:66) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk menentukan besarnya proporsi sumbangan seluruh variabel bebas (x) terhadap variabel y. Dimana  $R^2$  = koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya  $R = \sqrt{R^2}$  digunakan untuk melihat kolerasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

ESS = *Explained sum square* (jumlah kuadrat yang jelas)

TSS = *Total sumsquare* (jumlah total kuadrat)

Besarnya koefisien determinasi ganda (Adjusted R square) atau  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.